

FAKTOR-FAKTOR PENENTU PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN INDONESIA PERIODE TAHUN 2015 – 2021)

Sunaryo

Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

E_mail: sunaryo56@gmail.com

Abstract. The research aims to empirically find out the factors that influence the profitability of finance companies in Indonesia during the 2015 - 2021 period, such as financing risks, operational efficiency, financing, capital and exchange rates using the partial regression analysis method (Partial Least Square/PLS) with 84 monthly periods as a sample. The results of the study found that the variable risk of financing, operational efficiency and exchange rates had a negative and significant effect on profitability. The capital variable has no significant effect on profitability. Financing variable has a significant positive effect on profitability.

Keywords : *Financing risk, Liquidity, operational efficiency, financing, capital, exchange rate and profitability*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk menemukan secara empiris faktor yang memengaruhi profitabilitas Perusahaan Pembiayaan di Indonesia selama periode 2015 - 2021 seperti Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional, Pembiayaan, Permodalan dan Kurs dengan menggunakan metode analisis regresi parsial (*Parsial Least Square/PLS*) dengan 84 periode bulanan sebagai sampel. Hasil penelitian menemukan variabel risiko pembiayaan, efisiensi operasional dan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel permodalan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : **Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional, Pembiayaan, Permodalan, Kurs dan Profitabilitas**

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Bentuk lembaga keuangan yang terdapat di Indonesia tidak hanya bank, namun juga lembaga keuangan bukan bank. Berdasarkan keputusan menteri keuangan No. KEP-38/MK/IV/1972, “lembaga keuangan bukan bank yang disingkat LKBB adalah sebuah badan yang melakukan aktivitas dalam hal keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung, menghimpun dana dari masyarakat dengan mengeluarkan surat-surat berharga, selanjutnya menyalurkannya untuk pembiayaan investasi perusahaan yang membutuhkan pinjaman. Salah satu lembaga keuangan bukan bank yaitu *multifinance* atau pembiayaan (*finance*) atau perusahaan pembiayaan” (Keputusan Menteri Keuangan, 1972).

Perusahaan Pembiayaan menurut Keputusan Menteri Keuangan (1972) adalah “badan usaha yang melakukan aktivitas pembiayaan yang berbentuk penyediaan dana atau barang modal”.

Keberadaan lembaga perbankan dewasa ini dalam perkembangannya belum dapat sepenuhnya menyediakan dana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh sebab itu dewasa ini sangat dibutuhkan pembiayaan alternatif selain bank. Kebutuhan penyediaan

alternatif pembiayaan lainnya dimaksud karena terbatasnya akses untuk memperoleh dana dari bank. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, pada tahun 1988 pemerintah melalui Kepres Nomor 61 Tahun 1988 memberikan peluang bagi badan usaha-badan usaha untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan pembiayaan sebagai alternatif lain penyediaan dana dalam rangka mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia. Perkembangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia dari tahun 2015 sd. 2021 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 . Perkembangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia

	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Entitas	203	200	193	185	184	176	161
Aset (Rp Triliun)	425,72	442,77	477,17	504,76	518,14	456,06	433,11
Piutang Pembiayaan (Rp Triliun)	363,27	387,50	414,18	436,26	452,22	369,76	364,22
Liabilitas (Rp Triliun)	312,28	339,57	364,36	385,17	318,32	248,67	298,74
Ekuitas (Rp Triliun)	85,34	103,19	112,81	119,59	133,90	121,09	134,37
Laba bersih (Rp Triliun)	10,67	10,85	12,59	16,79	16,55	6,59	16,78

Sumber : Statistik Lembaga Pembiayaan Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel 1 di atas tergambar entitas (jumlah perusahaan pembiayaan) selama kurun waktu tujuh tahun mengalami penurunan. Kecuali ekuitas, aset, piutang pembiayaan, liabilitas perusahaan pembiayaan di Indonesia selama dua tahun terakhir menurun. Disisi lain laba bersih kecuali tahun 2020, cenderung stabil.

Perusahaan pembiayaan seperti halnya perbankan kegiatannya adalah menyalurkan kredit yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi juga bagi perusahaan pembiayaan maupun pihak debitur. Namun penyaluran pembiayaan ini mengandung risiko yaitu terjadinya pembiayaan macet yang tercermin pada rasio *Non Performing Financing* (NPF). Perkembangan NPF perusahaan pembiayaan di Indonesia disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Perkembangan NPF Perusahaan Pembiayaan di Indonesia
Tahun 2015-2021**

	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
NPF Gross (%)	1,45	3,26	2,96	2,71	2,40	4,01	3,53

Sumber : Statistik Lembaga Pembiayaan Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel 2 di atas tergambar NPF perusahaan pembiayaan selama kurun waktu tujuh tahun cenderung meningkat. Tingginya NPF dapat memengaruhi dan menurunkan kesehatan perusahaan pembiayaan yang dicerminkan oleh likuiditas keuangan, solvabilitas, permodalan dan profitabilitas serta kelangsungan usaha perusahaan pembiayaan.

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan pembiayaan untuk memperoleh laba (*profit*) dalam operasinya. Besarnya profitabilitas perusahaan pembiayaan dapat memberikan informasi besarnya tingkat kinerja perusahaan pembiayaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin sehat kondisi keuangan perusahaan pembiayaan. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) perkembangannya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Perkembangan ROA Perusahaan Pembiayaan di Indonesia Tahun 2015-2021

Variabel	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
ROA (%)	3,36	4,09	4,03	4,34	4,03	1,99	4,51

Sumber : Statistik Lembaga Pembiayaan Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel 3 di atas nampak ROA perusahaan pembiayaan kecuali tahun 2020 cenderung meningkat.

Secara teori faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas yaitu ekonomi makro yang meliputi inflasi, suku bunga, kurs, situasi neraca pembayaran, trend pertumbuhan pendapatan nasional, pengeluaran pemerintah, dan perubahan jumlah uang beredar (Kuncoro, 2001). Taswan (2010) mengemukakan besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas (*loan to deposit ratio/LDR*), kualitas kredit (*non performing loan/NPL*), BOPO (biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional).

Penelitian-penelitian terdahulu seperti Prasetyo (2015) menemukan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun Sukarno & Muhamad (2006) menemukan NPL berpengaruh positif tidak signifikan. Berbeda hasil penelitiannya Sabir M, (2012) yang menemukan bahwa BOPO tidak memengaruhi profitabilitas (ROA). Hasan & Rusdayanti (2014) menemukan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Srairi (2009) dan Akhtar et al (2011), *operating efficiency* berdampak negatif dan signifikan terhadap Return On Asset, demikian halnya Martani dan Ronald (2009), temuannya *operating efficiency* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian Prasanjaya & Ramantha (2013) menemukan BOPO berpengaruh negatif signifikan.

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) terdapat perbedaan hasilnya, seperti penelitian Sudiyatno (2010) yang menemukan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berlawanan hasilnya dengan Hidayah & Paga (2012), Wibowo & Muhammad (2013), Suhardi & Altin (2013), serta Prasanjaya & Ramantha (2013) yang menemukan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Septiarini & Ramantha (2014) menemukan penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda penelitiannya Farida (2015) yang menemukan penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Hasan & Rusdayanti (2014) menemukan pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Martani & Ronald (2009) penelitiannya menemukan net loans asset ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Desi & Rohmawati (2012) dalam penelitiannya menemukan Nilai Tukar Valas berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun Fretty & Lemiyana (2017) menemukan Nilai Tukar Valas berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Dari uraian diatas menunjukkan fenomena peningkatan profitabilitas dan terdapat gap riset, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan variabel risiko pembiayaan, efisiensi operasional, pembiayaan, permodalan dan kurs dengan profitabilitas.

2. Perumusan masalah

Rumusan masalah penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan, efisiensi operasional, pembiayaan, permodalan, dan kurs terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan di Indonesia.

3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis :

- 1) Di harapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, dan menambah wawasan pengetahuan bidang Manajemen Keuangan.
- 2) Penelitian ini dapat menambah wawasan konsep keterkaitan risiko pembiayaan, efisiensi operasional, pembiayaan dan permodalan dan kurs dengan profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan di Indonesia.

b. Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan profitabilitas Perusahaan Pembiayaan di Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Landasan Teori

1.1. Perusahaan Pembiayaan

Perusahaan Pembiayaan merupakan bagian dari pengertian Lembaga Pembiayaan yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2011). Pengertian Lembaga Pembiayaan sesuai Pasal 1 (satu) adalah badan usaha yang melakukan aktivitas pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai lembaga pembiayaan. Sedangkan pengertian Perusahaan Pembiayaan diatur pada Pasal 1 (satu) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, disebutkan bahwa Perusahaan Pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa (2014).

1.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam melakukan aktivitas investasinya. Brigham & Houston (2011) berpendapat, profitabilitas sebagai hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil perusahaan yang tercermin dari kombinasi efek, likuiditas, manajemen aktiva, dan utang. Ukuran profitabilitas terdiri dari profit margin, *Return on Investment/ROI* dan *Return on Equity/ROE*. Weston & Copeland (2010) mengemukakan, profitabilitas merupakan bagian dari ukuran kinerja yang mengukur efektivitas perusahaan atas dasar *return* dari penjualan dan investasi. Sutrisno (2009) mengemukakan, "*Return on assets (ROA)* juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan".

1.3. Risiko Pembiayaan

1) Pengertian dan Ukuran Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan atau risiko kredit timbul akibat kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul akibat pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank/perusahaan pembiayaan pada tanggal yang diperjanjikan (Pandia, 2012).

Ukuran yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya risiko pembiayaan adalah *Non Performing Financing*. *Non Performing Financing* atau disebut juga Piutang

Pembiayaan Bermasalah merupakan bentuk penundaan dan atau tidak adanya pembayaran angsuran oleh pihak debitur.

2) Ketentuan OJK terkait Kualitas Piutang Pembiayaan

Penilaian faktor rasio kualitas piutang pembiayaan menurut SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 1/SEOJK.05/2016 TENTANG TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN (2016) :

- a. Nilai 1 apabila Perusahaan Pembiayaan memiliki jumlah piutang pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) dari 0% (nol persen) hingga kurang dari 2% (dua persen);
- b. Nilai 2 apabila Perusahaan Pembiayaan memiliki jumlah piutang pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) dari 2% (dua persen) hingga kurang dari 3% (tiga persen);
- c. Nilai 3 apabila Perusahaan Pembiayaan memiliki jumlah piutang pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) dari 3% (tiga persen) hingga kurang dari 4% (empat persen); atau
- d. Nilai 4 apabila Perusahaan Pembiayaan memiliki jumlah piutang pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) 4% (empat persen) atau lebih”.

1.4. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan kegiatan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan atau kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan konvensional.

Kredit atau pembiayaan menurut Pandia (2012), “Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

1.5. Efisiensi Operasioal

Efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan unsur manajemen yang digunakan atau perbandingan antara output dan input (Komarudin, 1994). Weston & Copeland (2010) mengemukakan untuk mengukur efisiensi operasi digunakan rasio manajemen biaya, yaitu mengukur bagaimana masing-masing biaya dapat dikendalikan. Secara konsep matematik efisiensi merupakan perbandingan antara pengeluaran (beban operasional) dengan pemasukan (pendapatan operasional). Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan pembiayaan.

1.6. Permodalan

Modal adalah uang yang diinvestasikan oleh pemiliknya sebagai pokok pada saat dimulainya kegiatan usaha maupun untuk memperluas (ekspansi) usahanya yang dapat memperoleh hasil guna menambah kekayaan (Pandia, 2012).

Lebih lanjut Pandia (2012) mengemukakan, modal sebagai faktor penting bagi bank/perusahaan pembiayaan untuk pengembangan usaha dan menutup risiko kerugiannya. Latumaerissa (2014) mengemukakan, latar belakang timbulnya konsep

capital adequacy (kecukupan modal), yaitu karena adanya risiko insolvensi usaha perbankan atau perusahaan pembiayaan. Sama halnya dengan kegiatan usaha lainnya, aktivitas usaha perbankan maupun perusahaan pembiayaan juga akan dapat menghadapi risiko kebangkrutan. Risiko itu timbul akibat usaha perkreditan/pembiayaan tidak selalu menggembirakan. Dimana tidak semua kredit/pembiayaan yang diberikan oleh bank atau perusahaan pembiayaan dapat tertagih kembali.

1.7. Nilai Tukar/Kurs

Samuelson & Nordhaus (2005) berpendapat, nilai tukar valuta asing adalah nilai satuan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar valuta asing penentuannya oleh pasar valuta asing, yaitu pasar tempat diperdagangkannya berbagai macam mata uang (Samuelson, PA & Nordhaus, 2005). Sedangkan menurut Hasibuan (2009), kurs yaitu perbandingan antara nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara.

2. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Taswan (2010) mengemukakan, kredit yang semakin menurun kualitasnya (kredit bermasalah yang meningkat) berdampak negatif. Meningkatnya kredit bermasalah ini menyebabkan meningkatnya pembentukan cadangan kredit bermasalah. Secara akuntansi cadangan penyisihan kredit ini lawan rekeningnya adalah kerugian kredit yang merupakan beban. Kerugian kredit sebagai beban yang akan menurunkan laba. Penelitian terdahulu seperti Prasetyo (2015) menemukan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis (H1) : *Risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.*

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Dalam rangka menjaga kesinambungan usahanya perusahaan pembiayaan dituntut untuk memperoleh laba yang tinggi. Untuk memperoleh laba yang tinggi lembaga pembiayaan harus efisien. Pandia (2012) mengemukakan, rasio efisiensi sering diterapkan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya yaitu rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio ini, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan pendapatan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi sehat. Penelitian Prasetyo (2015) menemukan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasan & Rusdayanti (2014) menemukan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis (H2) : *Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.*

Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Pandia (2012) mengemukakan, penyaluran kredit sebagai sumber utama penghasilan bagi bank (*fee base income*) dan biasanya komposisinya terbesar dari keseluruhan aset bank. Penghasilan dari pemberian kredit merupakan sumbangan terbesar bagi laba perusahaan, namun dalam penyaluran kredit itu banyak mengandung risiko. Penelitian Prasanjaya & Ramantha (2013), Septiarini & Ramantha (2014) menemukan hasil penyaluran kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

Hipotesis (H3): *Pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.*

Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas

Menurut Soedarto (2007), bank yang permodalannya kuat akan mempunyai kepercayaan lebih besar di pasar uang, sehingga dapat memberikan pinjaman yang lebih besar dan dapat tumbuh lebih cepat, dan berdampak terhadap laba. Hasil penelitian yang Sudiyatno (2010) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA).

Hipotesis (H4): *Permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.*

Pengaruh Kurs Terhadap Terhadap Profitabilitas

Sumber pendanaan perusahaan pembiayaan sebagian bersumber pembiayaan dari luar negeri dalam bentuk valuta asing. Menurut Latumaerissa (2014), masalah besar yang harus dihadapi dalam memanfaatkan sumber dana valuta asing ialah adanya risiko perubahan kurs. Hal ini terjadi karena pinjaman valuta asing yang diterima berikuk bunganya harus dikembalikan atau dibayar dalam bentuk valuta yang sama. Penelitian Desi dan Rohmawati (2012) menemukan Nilai Tukar Valas berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hipotesis (H5): *Kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.*

C. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan gabungan perusahaan pembiayaan di Indonesia untuk periode bulanan yang tersedia di Statistik Lembaga Pembiayaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampai dengan akhir 2021 tercatat di OJK sebanyak 161 perusahaan pembiayaan. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dan rasio keuangan gabungan 161 perusahaan pembiayaan bulanan dari periode Januari 2015 hingga Desember 2021. Selanjutnya data kurs (nilai) Rupiah terhadap US Dolar diperoleh dari Data Statistik USD IDR Investing.com.

Definisi Operasional Variabel

1) Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan diukur dengan NPF (Non Performing Financing) yang dihitung dengan formula:

$$\text{NPF} = (\text{Pembiayaan Non Lancar} : \text{Saldo Piutang Pembiayaan}) \times 100\%$$

2) Efisiensi Biaya Operasional

Efisiensi biaya operasional diukur dengan BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) yang dihitung dengan formula:

$$\text{BOPO} = (\text{B. Operasional} - \text{P. Operasional}) / \text{P. Operasional} \times 100\%$$

3) Pembiayaan

Pembiayaan diukur dengan jumlah saldo piutang pembiayaan satuan Rupiah yang di logaritme natural.

4) Permodalan

Pembiayaan diukur dengan penjumlahan antara modal dan saldo laba ditahan dalam satuan Rupiah yang di logaritme natural.

5) Kurs

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang Rupiah dengan mata uang US dollar dalam satuan Rupiah yang di logaritme natural.

6) Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan ROA (Return on asset) yang dihitung dengan formula:

$$ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} : \text{Aset}) \times 100\%$$

Penelitian ini menerapkan analisis regresi parsial (*Parsial Least Square/PLS*) untuk menguji kelima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengolahan datanya menggunakan Software SmartPLS 3.2.7.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data Variabel Penelitian

1) Risiko Pembiayaan

Non Performing Financing (NPF) dinyatakan dalam persen selama periode akhir tahun 2015 sampai dengan akhir Desember 2021 yang perkembangan disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perkembangan Akhir NPF Tahun 2015 - 2021

	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
NPF (%)	1,448	3,263	2,955	2,797	2,822	4,01	3,53

Sumber : Statistik Lembaga Pembiayaan OJK

Dari tabel 4 tergambar NPF tahun 2016 meningkat cukup signifikan dibandingkan NPF tahun 2015. NPF tahun 2017 menurun dibandingkan tahun 2016 dan tahun 2018 sampai dengan 2019 menurun tidak begitu signifikan dibandingkan tahun 2017. Namun NPF tahun 2020 dan 2021 meningkat cukup tajam dibandingkan tahun 2019.

2) Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional diukur dengan BOPO yang dinyatakan dalam persen selama periode akhir tahun 2015 sampai dengan akhir 2021 yang perkembangan disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. BOPO Akhir Tahun 2015 - 2021

	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO (%)	85,35	82,77	81,46	80,72	79,41	91,09	80,63

Sumber : Statistik Lembaga Pembiayaan OJK

Dari tabel 5 tergambar BOPO dari tahun 2015 sampai dengan 2019 cenderung menurun, namun tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup tajam, dan tahun 2021 kembali menurun. Secara keseluruhan BOPO cenderung menurun, hal ini menggambarkan meningkatnya efisiensi perusahaan pembiayaan dalam operasional.

3) Pembiayaan

Saldo jumlah piutang pembiayaan selama periode akhir tahun 2015 sampai dengan akhir 2021 yang perkembangan disajikan dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Piutang Pembiayaan Akhir Tahun 2015 - 2019

	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pembiayaan (Rp Triliun)	363,27	387,50	414,83	436,27	452,22	369,76	364,23

Sumber : Statistik Lembaga Pembiayaan OJK

Dari tabel 6 tergambar saldo piutang pembiayaan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 cenderung meningkat, namun tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan.

4) Permodalan

Permodalan dalam bentuk penjumlahan modal dan saldo laba tahun-tahun lalu dinyatakan dalam satuan Rupiah selama periode akhir tahun 2015 sampai dengan akhir 2021 yang perkembangan disajikan dalam tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Permodalan Akhir Tahun 2015 - 2021

	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Permodalan (Rp Triliun)	50,64	89,98	98,75	102,32	115,15	126,75	116,30
Aset (Rp Triliun)	425,71	442,77	477,17	504,73	518,14	456,06	433,11
Rasio Permodalan terhadap Aset (%)	11,90	20,32	20,70	20,27	22,32	27,79	26,85
Rata-rata pertumbuhan per bulan (%)	2,16	-0,33	0,85	0,38	1,12	0,84	-0,70

Sumber : Statistik Lembaga Pembiayaan OJK di olah

Dari tabel 7 tergambar rasio permodalan terhadap aset dari tahun 2015 hingga tahun 2021 cenderung meningkat dan diatas 15% dalam kategori nilai 1 sangat sehat menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.05/2016 (2016) tentang Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan, hal ini menggambarkan upaya lembaga pembiayaan untuk memperkuat sumber dananya yang berasal dari modal sendiri. Permodalan dilihat dari rata-rata pertumbuhan per bulan cenderung menurun, bahkan tahun 2016 dan tahun 2021 tumbuh negatif.

5) Kurs

Kurs atau Nilai tukar Rupiah/US\$ menunjukkan nilai dari mata uang Dolar AS yang ditranslasikan dengan mata uang Rupiah akhir tahun yang perkembangannya disajikan dalam tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Perkembangan Kurs Rp terhadap US Dolar Akhir Tahun 2015 - 2021

	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kurs (Rp)	13.726	13.369	13.480	14.409	14.212	14.040	14.250

Sumber : Data Historis USD IDR Investing.com

Dari tabel 8 tergambar kurs dari tahun 2015 sampai dengan 2021 cenderung meningkat.

6) Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan pembiayaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) selama periode akhir tahun 2015 sampai dengan akhir 2021 yang perkembangannya disajikan dalam tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Profitabilitas Akhir Tahun 2015 - 2021

	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
ROA (%)	3,36	3,87	4,03	4,34	4,67	1,99	4,51

Sumber : Statistik Lembaga Pembiayaan OJK

Dari tabel 9 tergambar ROA dari tahun 2015 hingga 2019 cenderung meningkat, namun tahun 2020 menurun cukup tajam, dan tahun 2021 meningkat kembali hampir mendekati posisi tahun 2019. ROA perusahaan pembiayaan di Indonesia diatas 2% dalam kategori nilai 1 sangat sehat menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.05/2016 tentang Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan (2016).

2. Deskriptif Data

Dalam penelitian ini akan digambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian selama periode Januari 2015 - Desember 2021 yang diukur dengan nilai minimum dan maksimum serta rata-rata dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Statistika Deskriptif Variabel Penelitian

	ROA	NPF	BOPO	Pembiayaan	Permodalan	Kurs
Mean	0.037101	0.029796	0.829157	12.89270	11.50820	9.537619
Std. Dev.	0.009453	0.009633	0.035995	0.080890	0.285134	0.046688

Sumber : Pengolahan Eviews9

Dari tabel 10 tersebut tergambar seluruh variabel penelitian memiliki nilai mean (rata-rata) yang lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan nilai sampel atau populasi yang mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungnya.

3. Uji Model Struktural (Inner Model)

Dari hasil pengolahan data dengan SmartPLS diperoleh ringkasan pengujian regresi berganda sebagai berikut:

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis hubungan antar konstruk, maka terlebih dahulu dilakukan evaluasi Goodness of Fit Model Struktural (Inner Model) dengan 2 pengujian berikut ini.

1) Nilai R-Square (R^2)

Dari hasil pengolahan dengan program SmartPLS 3.0 diperoleh R-Square sebagai berikut:

Tabel 11. Nilai R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
ROA	0.888	0.881

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0

Seperti terlihat pada tabel 11, skor R-Square Adjusted sebesar 0.881, dan skor ini memenuhi *Goodness of Fit* dan layak digunakan untuk sebuah model karena R-Square memenuhi kriteria yang baik sebesar 0.67 (Chin, 1998 dalam Gozali, 2006).

2) Effect Size F Square (F²)

Nilai F² dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh dengan kriteria: Rendah = 0.02, Sedang = 0.15, Besar = 0.35 menurut Chin, 1998 dalam Ghazali (2014).

Tabel 12. F-Square (F²)

	Profitabilitas (ROA)
Non Performing Loan (NPF)	2.651
BOPO	0.013
Pembiayaan	0.503
Permodalan	0.036
Kurs	0.102

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0

Seperti terlihat pada tabel 12, skor F-Square NPF Pembiayaan terhadap ROA, masing-masing sebesar 2.651 dan 0503 memiliki effect size yang besar. Permodalan dan Kurs masih mendekati kategori sedang, namun BOPO dalam kategori memiliki effect size yang rendah.

Pengujian Hipotesis

Tabel 13. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
NPF -> ROA	-0.168	-0.169	0.046	3.658	0.000
BOPO -> ROA	-0.691	-0.687	0.075	9.218	0.000
Pembiayaan -> ROA	0.314	0.320	0.081	3.891	0.000
Permodalan -> ROA	-0.062	-0.064	0.055	1.138	0.128
KURS -> ROA	-0.078	-0.082	0.040	1.973	0.025

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan PLS Bootstrapping

Pembahasan. Pengujian Hipotesis 1. Hipotesis yang pertama penelitian yaitu risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), dan hasil uji statistis (tabel 13) diperoleh variabel risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini membuktikan risiko pembiayaan dapat menurunkan profitabilitas yang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Taswan (2010), kualitas kredit yang tidak sehat akibat meningkatnya kredit bermasalah berdampak negatif profitabilitas. Seperti tergambar pada tabel 4 NPF dari tahun 2015 hingga 2021 meningkat cukup signifikan, terutama tahun 2020, dan dilihat dari prosentase NPF menurut ketentuan OJK dalam posisi 3 dikategorikan kurang sehat, bahkan dalam posisi 4 dikategorikan tidak sehat pada tahun 2020 yakni sebesar 4,01%, kondisi ini menyebabkan pengaruhnya signifikan terhadap penurunan profitabilitas perusahaan pembiayaan di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah & (2012) dan Prasetyo (2015) yang menemukan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian Hipotesis 2. Hipotesis yang kedua yaitu efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), dan hasil uji statistis (tabel 13) diperoleh variabel efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini terbukti bahwa efisiensi operasional dapat menurunkan profitabilitas yang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Pandia (2012), rasio efisiensi sering diterapkan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya yaitu rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Seperti tergambar pada tabel 5 BOPO tahun 2015 hingga tahun 2021 BOPO perusahaan pembiayaan di Indonesia pada posisi 80% sampai dengan kurang dari 90%, dan menurut peraturan OJK dalam kategori kurang sehat dengan nilai 2 kondisi ini berdampak signifikan terhadap penurunan profitabilitas perusahaan pembiayaan di Indonesia. Namun tahun 2019 dalam posisi di bawah 80% dalam kategori sehat dengan nilai 3. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasanjaya & Ramantha (2013) dan Prasetyo (2015) yang menemukan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasan & Rusdayanti (2014) menemukan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Srairi (2009) dan Akhtar et al (2011) yang menemukan operating efficiency berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Return On Asset.

Pengujian Hipotesis 3. Hipotesis yang ketiga yaitu pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), dan hasil uji statistis (tabel 13) diperoleh variabel pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini membuktikan pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas yang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Pandia (2012), pemberian kredit sebagai sumber penghasilan utama bagi bank (*fee base income*) dan biasanya merupakan komposisi terbesar dari seluruh aktiva bank. Penghasilan dari pemberian kredit merupakan sumbangan terbesar bagi laba perusahaan. Seperti tergambar pada tabel 6, piutang pembiayaan perusahaan pembiayaan di Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019 menunjukkan tren peningkatan yang berdampak terhadap peningkatan profitabilitas. Namun tahun 2020 dan tahun 2021 menunjukkan penurunan yang berdampak terhadap penurunan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiarini & Ramantha (2014) yang menemukan penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Asghar et al. (2012) menemukan net investment to total assets berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis 4. Hipotesis yang keempat yaitu permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), dan hasil uji statistis (tabel 13) diperoleh variabel permodalan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak terbukti bahwa permodalan dapat meningkatkan ROA yang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Soedarto (2007), bank dengan modal yang kuat akan lebih dipercaya di pasar uang, dapat memberikan pinjaman yang lebih besar, dapat tumbuh lebih cepat. Permodalan yang kuat (tinggi) memberikan peluang yang besar bagi perusahaan pembiayaan untuk menutup risiko dan menyalurkan penyaluran pembiayaan, sehingga

akan mendorong peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian menemukan permodalan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan pertumbuhan permodalan perusahaan pembiayaan rata-rata perbulannya yang rendah, seperti terlihat pada tabel 7, rata-rata pertumbuhan permodalan per bulan cenderung menurun dan pertumbuhannya hanya mencapai 0,38% hingga 2,16%, bahkan tahun 2016 dan tahun 2021 permodalan tumbuh negatif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hidayah dan Paga (Hidayah N & Petrus, 2012), Wibowo dan Muhammad (2013) serta Suhardi & Altin (2012) (2013) yang menemukan rasio kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengujian Hipotesis 5. Hipotesis yang kelima yaitu kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), dan hasil uji statistis (tabel 13) diperoleh variabel kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini terbukti bahwa kurs dapat menurunkan profitabilitas yang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Latumaerissa (2014), masalah besar yang harus dihadapi dalam memanfaatkan sumber dana valuta asing ialah adanya risiko perubahan kurs. Hal ini terjadi karena pinjaman valuta asing yang diterima berikut bunganya harus dikembalikan atau dibayar dalam bentuk valuta yang sama. Kurs yang berlaku pada saat menerima pinjaman mungkin dapat serupa atau berbeda pada saat pinjaman harus dikembalikan sehingga muncul perubahan kurs. Seperti tergambar pada tabel 8 kurs dari tahun 2015 sampai dengan 2021 cenderung meningkat, hal ini berdampak terhadap penurunan profitabilitas perusahaan pembiayaan yang disebabkan perusahaan pembiayaan di Indonesia menarik pinjaman dari luar seperti terlihat pada tabel 14 dibawah ini.

Tabel 14. Hutang Luar Negeri Akhir Tahun 2015 - 2021

	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Total (Rp Triliun)	331,99	352,79	378,41	402,45	402,51	329,31	316,81
Hutang LN (Rp Triliun)	107,21	82,74	83,04	104,78	99,82	91,79	72,55
Rasio hutang LN terhadap Total hutang (%)	32,29	23,45	21,94	26,04	24,80	27,88	22,90

Sumber : Statistik Lembaga Pembiayaan OJK di olah

Hasil penelitian ini didukung penelitian Desi & Rohmawati (2012) dalam penelitiannya menemukan Nilai Tukar Valas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan. Hasil penelitian ini menemukan variabel risiko pembiayaan, efisiensi operasional dan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel permodalan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Keterbatasan dan Saran. Dalam rangka untuk pengembangan lebih lanjut dari hasil penelitian ini, maka penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel selain risiko pembiayaan, efisiensi operasional, pembiayaan, permodalan, dan kurs yang diduga dapat memengaruhi profitabilitas seperti likuiditas, pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP), suku bunga, situasi neraca pembayaran, perubahan jumlah uang beredar,

loan to deposit ratio/LDR), net interest margin. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sampel dengan menambah periode penelitian.

REFERENSI

- Akhtar, et al (2011) 'Factors Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan', *International Research Journal of Finance and Economics*, (66).
- Asghar, et al (2012) 'Factors Influencing the Profitability of Leasing Firms in Pakistan', *SS International Journal of Business and Management Research*, 2(2).
- Brigham E.F. & Houston Joel F (2011) *Essentials of Financial Management*. 7th ed. Orlando: The Dryden Press.
- Desi, M.S., & Rohmawati, K. (2012) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009', *Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Farida, N. (2015) 'Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas yang Dimoderasi Rasio Non Performing Loan (NPL)', *Stie Perbanas, Surabaya*.
- Fretty W & Lemiyana (2017) 'Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah', *I-Finance*, 1(1).
- Ghozali, I. & Latan, H. (2014) *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. 3rd edn. Semarang: Undip.
- Hasan Ruspandi & Rusdayanti Asma (2014) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Di Indonesia', *Wawasan Manajemen*, 2(1).
- Hasibuan, M. (2009) *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah N & Petrus (2012) 'Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Mix*, 5(3).
- Keputusan Menteri Keuangan (1972) No. KEP-38/MK/IV/1972 No Title.
- Komaruddin (1994). Pengantar Manajemen Perusahaan. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M. (2001) *Manajemen Keuangan Internasional Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*. Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Latumaerissa, J. (2014) *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Waca Media.
- Martani Dwi & Ronald RM (2009) 'Factors Affecting Profitability of MultiFinance Company in Indonesia', *jurnal publikasi Universitas Indonesia*.
- Nugroho A.W (2016) *Menakar Kinerja Perusahaan Pembiayaan Jilid 1 Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan*. Jakarta: UI Press.
- OJK (2016) SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 1/SEOJK.05/2016 TENTANG TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN.
- OJK (Keuangan Otoritas Jasa) (2014) *Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014 tentang*

Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.

- Pandia, F. (2012) *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasanjaya, A.A., & Ramantha, I. . (2013) ‘Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI’, *E-Jurnal Akuntansi*.
- Prasetyo, W. (2015) ‘Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan’, *JESP*, 7(1).
- Sabir, M, M. (2012) ‘Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia’, *Analisis*, 1(1), p. 79.
- Samuelson, PA & Nordhaus, W. (2005) *Ilmu Mikroekonomi*. Bahasa Ind. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Septiarini, N.L., & Ramantha, I. W. (2014) ‘Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Risiko Kredit Bermasalah’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Soedarto (2007) *Manajemen Risiko untuk BPR (Bank Perkreditan Rakyat)*. Jakarta: Palembang Jaya.
- Srairi, S. A. (2009) ‘Factors Influencing the Profitability of Conventional and Islamic Commercial Banks in GCC Countries’, *Review of Islamic Economic*, 13(1), pp. 5–30.
- Sudiyatno, B. (2010) ‘Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang GoPublic di Bursa Efek Indonesia (BEI)’, *Jurnal akuntansi, manajemen bisnis dan sektor publik (JAMBSP)*, 7(1), pp. 63–79.
- Suhardi & Altin D (2013) ‘Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009-2012’, *Pekbis*, 5(2).
- Sukarno KW & Muhamad S (2006) ‘Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia’, *Studi Manajemen dan Organisasi*.
- Sutrisno (2009) *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Pertama. Yogyakarta: EKONISIA UII.
- Taswan (2010) *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Dua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang (2011) *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*. Indonesia.
- Weston, J.F & Copeland, T. E. (2010) *Manajemen Keuangan (Alih Bahasa oleh A. Jaka Wasana dan Kibrandoko)*. Revisi. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo ES & Muhammad S (2013) ‘Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Capital Adequacy Ratio, Bopo, Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah’, *Manajemen Diponegoro*, 2(2), pp. 1–10.